



The Effect of the TGT Learning Model Assisted by One-Sided Flashcards on the Cognitive Domain Assessment Results of Seventh Grade Students in Fiqh at MTs Summersari Kowang

Rofi'atul Hasanah¹, Ana Achoita²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' (IAINU) Tuban
rofiatulhasanah2003@gmail.com¹, anaachoita@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model, supported by One-Sided Flashcards, on students' cognitive domain assessment results in the seventh-grade Islamic Jurisprudence (Fiqh) subject. The background of this study stems from the low level of active student participation in the learning process, which tends to be one-way and lacks variety. Using a quantitative approach, this study employed a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of seventh-grade students at MTs Summersari Kowang, with data collection techniques including questionnaires, tests, and documentation. Data analysis was conducted using t-tests and Pearson correlations. The results showed a significant improvement in cognitive assessment results after implementing the One-Sided Flashcard-assisted TGT model, with a significance value of <0.001 . The Pearson correlation of 0.0471 indicates a fairly strong relationship, and the effect size of 2.85 indicates a high influence. Thus, the use of the TGT model, supported by visual media, has proven effective in supporting students' cognitive learning outcomes in Fiqh.

Keywords: TGT learning model, One-Sided Flashcards, Cognitive Domain Assessment, Islamic Jurisprudence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ekasari dkk., 2021:112). Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, sistem pendidikan nasional dituntut untuk terus berkembang agar mampu menghasilkan generasi yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing yang tinggi. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan pendekatan dan strategi yang tepat agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, berbagai studi dan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di beberapa sekolah masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah, kurang bervariasi, dan minim partisipasi siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif, membosankan, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar khususnya dalam asesmen domain kognitif siswa.



Permasalahan serupa ditemukan di MTs Sumber Sari Kowang pada pembelajaran Fiqih kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih, ditemukan bahwa rata-rata hasil asesmen kognitif siswa hanya mencapai nilai 72, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, siswa menunjukkan gejala penurunan motivasi belajar, kurang percaya diri, serta kesulitan memahami beberapa sub materi dalam pembelajaran Fiqih. Masalah tersebut perlu segera diatasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pendekatan pembelajaran, menurut Rusman model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan referensi untuk mengorganisir kurikulum, mengelola materi terbuka, serta memberi petunjuk selama proses pembelajaran di sekolah ataupun dalam kondisi lainnya (Mirdad, 2020:15)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Team Games Tournament* (TGT). Model ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, yang menggabungkan unsur kerja sama dalam kelompok heterogen dengan turnamen permainan akademik (Utami, 2018:81).

Model pembelajaran TGT adalah merupakan model yang mendorong semua peserta aktif untuk mengidentifikasi perbedaan status di antara mereka sendiri dimana siswa bertindak sebagai tutor sebaya, yaitu mereka saling bertukar pendapat dari pembelajaran yang lain (Rosyada, 2024:15). Selain itu menurut Noor (2023:19) Model pembelajaran TGT merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok yang di dalamnya terdapat suatu permainan yang dapat dimainkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran TGT memiliki kelebihan yaitu meningkatkan fokus siswa dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, sekaligus membangun kompetisi yang sehat dan menyenangkan. Dalam implementasinya, siswa diberi waktu untuk mempelajari materi secara bersama, kemudian mengikuti kuis dalam bentuk permainan antar anggota kelompok (Mu'minah, 2019:27)

Untuk mendukung efektivitas model TGT, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi hal yang penting. Salah satu media yang sesuai menurut peneliti adalah *One-Sided Flashcard*, yaitu kartu belajar satu sisi yang berisi pertanyaan atau informasi singkat yang dapat digunakan secara individu atau kelompok. Namun pada umumnya dinamakan *Flashcard*

Menurut Arsyad dalam (Kurnia, 2023:110) memiliki kelebihan dari Flashcard yaitu: a) Portabilitas: Ukurannya yang ringkas memungkinkan flashcard mudah dibawa dan digunakan di berbagai lokasi, baik di dalam maupun di luar kelas, b) Kepraktisan: Pembuatan dan penggunaannya sangat sederhana, tidak memerlukan keahlian khusus atau sumber daya tambahan seperti listrik. Flashcard dapat dengan mudah diatur dan disimpan, c) Menarik: Penggunaan flashcard dapat diintegrasikan dalam aktivitas permainan, menjadikannya metode belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, d) Memudahkan Memori: Dengan menyajikan informasi dalam bentuk pesan pendek, seringkali dikombinasikan dengan gambar dan teks, flashcard sangat efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami konsep-konsep penting.

Menurut Rusman asesmen merupakan hasil yang siswa peroleh, salah satunya ranah *kognitif*, terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan mencipta (Sundari, 2024:34). Sedangkan menurut Nurrita (2018:175) asesmen adalah penilaian yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran, menilai pengetahuan, sikap, keterampilan siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Dalam penelitian ini berfokus pada asesmen domain kognitif dimana berdasarkan taksonomi bloom kognitif meliputi (C1-C6) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Oktaviana & Prihatin, 2018:82)

Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom mencakup enam tingkatan berpikir. Pertama, mengingat (*remember*), yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Kedua, memahami (*understand*), berkaitan dengan penguasaan makna suatu materi, termasuk proses transfer pengetahuan ke dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Aktivitas kognitif dalam kategori ini meliputi menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, merangkum, menerangkan, serta membandingkan. Ketiga, menerapkan (*apply*), yaitu kemampuan menggunakan informasi atau konsep tertentu dalam menyelesaikan latihan atau persoalan nyata, baik dalam bentuk praktik maupun diskusi terarah.

Selanjutnya, tingkat keempat adalah menganalisis (*analyze*), yang menekankan pada keterampilan membagi suatu materi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan antarbagian, misalnya membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi. Kelima, mengevaluasi (*evaluate*), yakni proses membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria tertentu, baik internal maupun eksternal. Terakhir, tingkat tertinggi dalam dimensi kognitif adalah mencipta (*create*), yang melibatkan penyusunan berbagai elemen informasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Proses ini mencakup aktivitas seperti merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Oktaviana & Prihatin, 2018:82-83).

Mata pelajaran fikih merupakan cabang ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Tujuan dari pembelajaran fikih adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai prinsip-prinsip hukum Islam secara rinci dan menyeluruh, dengan berlandaskan pada dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta dalil aqli (akal atau rasionalitas) (Kemenag, 2022:42)

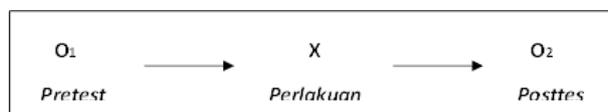
Berbagai penelitian sebelumnya memperkuat penelitian ini yang menunjukkan efektivitas model TGT dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Anjarwati (2019:85) mengungkapkan bahwa TGT yang dipadukan dengan media roda putar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, Ati (2021:34) mengungkapkan bahwa penggunaan model TGT pada materi sistem koloid mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian oleh Rosyada (2024:58) juga menunjukkan bahwa TGT yang didukung media *Question Card* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas TGT, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya jika dipadukan dengan media *One-Sided Flashcard* dalam konteks pembelajaran Fikih di tingkat MTs. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil asesmen domain kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2023:111) metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* adalah penelitian yang menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kontrol untuk mengukur hasil tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Sumpersari Kowang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebelum dan sesudah menggunakan model

pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*. Berikut ini desain metode penelitian *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*.



Gambar 1. Desain Pre-Eksperimental

Keterangan:

O1= Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan model TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*)

X= Perlakuan yang diberikan (penerapan model TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*)

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan model TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kuantitas tertentu sebagaimana ditetapkan peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Zulfikar dkk., 2024:82). Populasi adalah siswa kelas VII MTs Summersari Kowang berjumlah 49 siswa. Sampel menurut Zulfikar dkk (2024:83) adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Peneliti menetapkan sejumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* yang teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa syarat tertentu untuk memutuskan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2023:133). Pertimbangan ini dilakukan dikarenakan kelas VII-A merupakan sampel yang dipilih dianggap paling relevan pada penelitian yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:193) adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Angket/Kuisisioner, Tes, dan Dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengalaman, sikap, dan persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Adapun penskoran skala likert berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Presentase Angket

Skor		Keterangan
Positif	Negatif	
4	1	Sangat Setuju
3	2	Setuju
2	3	Kurang Setuju
1	4	Tidak Setuju

2. Tes

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa kelas VII di MTs Summersari Kowang tahun pelajaran 2024/2025.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, surat, dan buku yang berisi pendapat, teori, argumen, atau peraturan yang relevan dengan topik penelitian Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu	Hasil	Subjek Penelian
1.	Uji Coba Soal	21 April 2025	Rekapitulasi Hasil Soal Yang Valid	Siswa kelas VII-B
2.	Penyebaran <i>Pretest</i>	23 April 2025	Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i>	Siswa kelas VII-A
3.	Treatmen dengan Model Pembelajaran TGT Berbantuan <i>One-Sided Flashcard</i>	24 April 2025	Peningkatan Hasil <i>Asesmen Domain Kognitif</i> Siswa	Siswa kelas VII-A
4.	Penyebaran <i>Posttest</i>	24 April 2025	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i>	Siswa kelas VII-A
5.	Penyebaran Angket	24 April 2025	Rekapitulasi Angket	Siswa kelas VII-A
6.	Penyerahan Cinderamata	1 Mei 2025	Foto Bersama	Siswa kelas VII-A
7.	Dokumentasi	8 Mei 2025	Mengetahui Visi Misi, Sejarah, Struktur Madrasah	Kepala Sekolah dan TU

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji Normalitas (*shapiro wilk*), *paired sample t-test*, dan uji *effect size*.

Uji Normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang kita miliki mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji normalitas dengan metode *shapiro wilk* dengan taraf 5% dengan ketentuan sebagai berikut: (Nurjanah et al., 2024:124).

Tabel 3. Ketentuan Uji Normalitas

Sig.	Keterangan
Sig. > 0,05	Normal
Sig. < 0,05	Tidak Normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kognitif Siswa	.132	26	.200*	.927	26	.064
<i>Posttest</i> Kognitif Siswa	.129	26	.200*	.946	26	.183

*. This is lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji normalitas dari bantuan computer program IBM SPSS 27:

1. Pre-test memiliki nilai signifikasi $0,064 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.
2. Post-test memiliki nilai signifikasi $0,183 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah pengolahan data selanjutnya adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode dalam pengujian hipotesis yang dikenai dengan dua perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan individu yang sama dalam penelitian, namun peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama (*pretest*) dan data dari perlakuan kedua (*posttest*) (Nuryadi dkk., 2017:101). Metode uji-t berpasangan (*paired t-test*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{SD \sqrt{n}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{N-1} \sum_{i=1}^n (x_1 - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai thitung

\bar{D} = rerata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sample

var = variasi

Untuk menginterpretasikan uji-t maka harus menemukan:

1. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Df (*degree of freedom*) = khusus *paired sample t-test* $df = N-1$ Apabila: $t_{hit} > t_{tab}$ berbeda secara signifikan maka H_0 ditolak
 $t_{hit} < t_{tab}$ tidak berbeda secara signifikan maka H_0 diterima

Tabel 5. Ketentuan Uji-T (*Paired t-Test*)

Sig.	Kriteria
Sig. (2-tailed) < 0,05	Terdapat Pengaruh
Sig. (2-tailed) > 0,05	Tidak Terdapat Pengaruh

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Korelasi Uji T (*Paired t-Test*)

Interval	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Uji korelasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Semakin besar nilai korelasi maka semakin kuat hubungan antar variabel. Uji hipotesis menggunakan uji *person*, apabila berdistribusi normal.

Peneliti menerapkan uji korelasi menggunakan bantuan computer program IBM SPSS statistics 27. Dasar pengambilan keputusan yaitu dari nilai sig. (2-tailed): apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada korelasi atau hubungan antara variabel dan sebaliknya. Dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2019:292)

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

Uji effect size adalah besarnya dampak suatu variabel terhadap variabel lain yang sering digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa.

$$d = (\bar{x}_1 - \bar{x}_2) : (s)$$

Keterangan:

d = *effect size cohen's*

X₁ = nilai rata-rata *posttest*

X₂ = nilai rata-rata *pretest*

S = *std. deviation* pada *paired samples test*

Berikut ini merupakan pedoman interpretasi *effect size*:

Tabel 8. Pedoman interpretasi *effect size*

<i>Effect Size</i>	Kriteria
d < 0,2	Kecil
d < 0,5	Sedang
d > 0,8	Besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang Mencakup persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*, serta hasil asesmen domain kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh data dianalisis untuk menguji pengaruh penerapan model tersebut dalam konteks pembelajaran Fikih. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk menjawab fokus penelitian.

Persepsi Siswa pada Model Pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard Mata Pelajaran Fikih

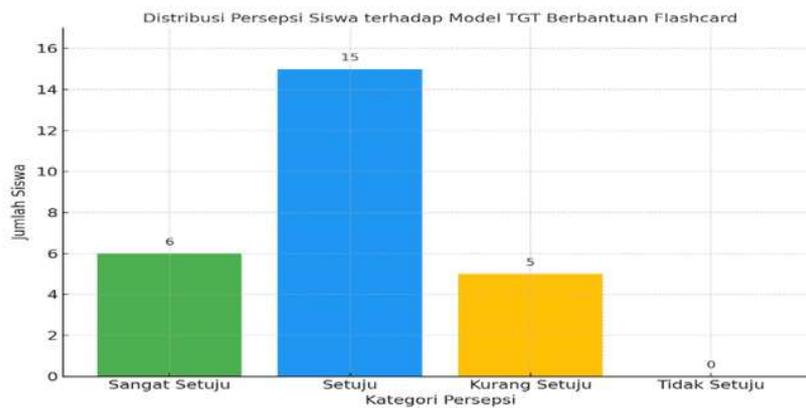
Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa pada penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* dengan data angket dengan 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Berikut ini hasil distribusi frekuensi presentase keseluruhan jawaban sesuai dengan skala likert:

Tabel 9. Hasil Angket

Nama	Nomor Pernyataan Angket										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AAY	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	24
AITH	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25
ARA	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
ALNS	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	29
DZL	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28
FDA	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	27
GSP	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
MNR	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	31
MIVB	3	4	1	1	2	4	2	4	3	3	27
MAS	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
MA	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	33
MSH	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	28
MAA	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	18
MAK	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	25
MF	4	3	1	2	1	1	2	2	3	2	21
MYN	4	4	2	3	2	3	1	3	3	3	28
MSF	4	2	2	2	1	1	1	2	3	3	21
NAM	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	23
RZPP	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	24
RGF	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	20
SNAD	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26
SNA	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	36
ZN	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
TRF	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	31
RAP	4	3	2	3	2	3	1	3	3	4	28
MS	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	30
Total	89	78	55	67	65	71	61	69	73	75	
Rata-Rata	3,42	3	2,11	2,57	2,5	2,73	2,34	2,65	2,80	2,88	
JUMLAH TOTAL											703
RATA-RATA											27,03

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Angket

No	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Proporsi	Presentase
1	36-40	Sangat Setuju	6	0,231	23,1%
2	31-35	Setuju	15	0,577	57,7%
3	26-30	Kurang Setuju	5	0,192	19,2%
4	< 25	Tidak Setuju	0	0	0%
		Total	26	1,00	100%



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Angket

Model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard merupakan strategi yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran Fikih, khususnya pada materi yang membahas ketentuan shalat Jamak dan Qashar. Implementasi model ini dilakukan secara bertahap dalam enam kali pertemuan, mengikuti alur sintak TGT yang dikemukakan oleh Rusman, yaitu: 1) Tahap penyampaian tujuan: Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta mendorong motivasi belajar siswa, 2) Tahapan pembentukan team: Guru membentuk kelompok belajar dengan anggota yang beragam agar terjadi interaksi positif antarsiswa, 3) Tahapan permainan (games): Guru memfasilitasi kegiatan belajar melalui permainan edukatif yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, 4) Tahap tournament: Guru menyelenggarakan kompetisi antarkelompok dan memberikan evaluasi hasil belajar secara langsung, 5) Tahap penghargaan tim: Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan usaha terbaik dan memperoleh skor tinggi (Rozi & Anissuhada', 2022:22)



Gambar 3. Pembagian Tim (TGT)



Gambar 4. Pembagian Flashcard

Tahapan awal dalam implementasi model dimulai dengan pemberian materi secara

klasikal mengenai konsep shalat Jamak dan Qashar, diikuti dengan diskusi singkat untuk menggali pemahaman awal siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dapat bekerja sama dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan sintak TGT.



Gambar 5. Media Visual One-Sided Flashcard

Setelah pembentukan tim, peneliti membagikan One-Sided Flashcard yang telah dipersiapkan sebagai media bantu untuk menyampaikan pertanyaan secara acak. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergiliran. Perwakilan tim akan maju dan menjawab pertanyaan dari flashcard, dan apabila jawabannya benar, mereka memperoleh poin. Siswa yang belum dapat menjawab diberi kesempatan berdiskusi dengan tim. Proses ini masuk dalam tahap games dalam sintak TGT. Tim yang mendapatkan poin terbanyak akan mendapatkan penghargaan atau reward. Ini merupakan tahapan recognition, yaitu penghargaan kepada tim yang menunjukkan kerja sama dan performa terbaik. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan terhadap materi, sehingga siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dan mendalam. Model pembelajaran ini disambut dengan antusias oleh siswa, yang tampak aktif selama proses berlangsung. Tahapan tournament menjadi salah satu tahapan yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan membangun kerja sama.

Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang diisi oleh 26 siswa kelas VII-A di MTs Summersari Kowang, diketahui memperoleh rata-rata (Sangat Setuju) sebanyak 23,1%, (Setuju) sebanyak 57,7%, (Kurang Setuju) sebanyak 19,2% dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 dari 26 siswa, atau sekitar 80,8%, menyatakan setuju hingga sangat setuju pada penerapan model TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yolanda Apriescha, dkk yang menunjukkan bahwa model TGT berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan persepsi positif siswa terhadap pembelajaran matematika dengan presentase 84,6% siswa memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan 15,4% “Setuju”, tanpa ada respon negatif. Hal ini membuktikan bahwa dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Apriescha dkk., 2025:172).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII-A mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Hasil Asesmen Domain Kognitif Mata Pelajaran Fikih

Penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 soal yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*. Tes dilaksanakan pada satu kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan, yaitu kelas VII-A yang berjumlah 26 siswa melalui mata pelajaran Fikih yaitu materi Ketentuan Salat Jamak dan Qashar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) pemberian pretest sebelum kegiatan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT *One-Sided Flashcard*, (3) Pemberian posttest setelah pembelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest yang menunjukkan pengaruh positif model pembelajaran terhadap hasil asesmen domain kognitif.

Tabel 11. Hasil Asesmen Domain Kognitif (Pretest-Posttest)

No.	Nama Siswa	JK	Pretest	Nilai	Posttest	Nilai
1	AA Y	L	6	30	9	45
2	AITH	L	8	40	13	65
3	ARA	P	11	55	14	70
4	ALNS	P	11	55	14	70
5	DZL	P	7	35	12	60
6	FDA	L	10	50	14	70
7	GSP	P	7	35	10	50
8	MNR	P	9	45	13	65
9	MIVB	L	10	50	12	60
10	MAS	L	12	60	14	70
11	MA	L	8	40	11	55
12	MSH	L	5	25	12	60
13	MAA	L	10	50	13	65
14	MAK	L	5	25	10	50
15	MF	L	7	35	11	55
16	MYN	L	9	45	12	60
17	MSF	L	11	55	14	70
18	NAM	P	6	30	10	50
19	RZPP	L	4	20	11	55
20	RGF	L	5	25	11	55
21	SNAD	P	9	45	12	60
22	SNA	P	13	65	16	80
23	ZN	P	6	30	10	50
24	TRF	L	12	60	15	75
25	RAP	L	10	50	13	65
26	MS	L	7	35	12	60
Jumlah			1.090		1.590	
Rata-Rata			1.090:26 = 41,92		1.590:26 = 61,15	

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil *Asesmen Domain Kognitif* Siswa Interval *Pretest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-28	4	15.4	15.4	15.4
	29-36	7	26.9	26.9	42.3
	37-44	2	7.7	7.7	50.0
	45-52	7	26.9	26.9	76.9
	53-60	5	19.2	19.2	96.2
	61-68	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Statistic 27

Tabel 13. Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil *Asesmen Domain Kognitif* Siswa Interval *Posttest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45-50	5	19.2	19.2	19.2
	51-56	4	15.4	15.4	34.6
	57-62	6	23.1	23.1	57.7
	63-68	4	15.4	15.4	73.1
	69-74	5	19.2	19.2	92.3
	75-80	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Statistic 2

Tabel 14. Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tes Piligan Ganda	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	41,92
<i>Posttest</i>	61,15

**Gambar 6. Penyebaran *Pretest-Posttest***

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas dapat dilihat bahwa hasil *asesmen domain kognitif* siswa kelas VII Di MTs Summersari Kowang meningkat setelah dilakukannya treatment dengan model pembelajaran TGT Berbantuan *One-Sided Flashcard*. Hal tersebut

didukung berdasarkan teori pembelajaran kooperatif dari Slavin yaitu hasil belajar siswa meningkat karena keterlibatan aktif dalam kelompok belajar (Utami, 2018:81). Selain itu juga didukung teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang memperkuat bahwa model pembelajaran memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan kegiatan nyata sangat efektif untuk meningkatkan domain kognitif siswa (Wulandari, 2020:146)

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan pencapaian rata-rata hasil asesmen domain kognitif siswa setelah penerapan model TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pretest* sebesar 41,92 dan rata-rata *posttest* sebesar 61,15.

Penelitian ini didukung oleh Noor (2023:42) yang meneliti tentang model pembelajaran TGT Penerapan Model Pembelajaran TGT berbantuan *Quarted Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP, menemukan bahwa model TGT mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kontrol nilai *pretest* siswa sebelum diterapkannya model TGT sebesar 55,47 dan 52,69 sedangkan nilai *posttest* setelah penerapan meningkat menjadi 88,89 dan 71,44. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi Fikih, khususnya pada konsep-konsep tertentu yang sebelumnya cenderung disampaikan secara satu arah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung melalui aktivitas tim dan kompetisi edukatif, sehingga proses pemahaman menjadi lebih bermakna.

Tabel 15. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i> Kognitif Siswa - <i>Posttest</i> Kognitif Siswa	-19.231	6.737	1.321	-21.952	-16.510	-14.556	25	<.001

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap capaian domain kognitif siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan One-Sided Flashcard Terhadap Hasil Asesmen domain kognitif Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa, peneliti menggunakan uji statistik *paired sample T-test* dengan bantuan computer program IBM SPSS 27. Dalam pengujian hipotesis, dasar pengambilan keputusan merujuk pada nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (Sugiyono, 2024:112). Berikut ini hasil uji *paired sample T-test*:

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa mata pelajaran Fikih
2. H_a (Hipotesis Alternatif): signifikan model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa mata pelajaran Fikih

Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil asesmen domain kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil SPSS 27, yaitu $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model TGT yang dipadukan dengan media visual berupa One-Sided Flashcard secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan hasil asesmen domain kognitif siswa dalam pembelajaran Fikih.

Selanjutnya, untuk melihat hubungan antara variabel independen (model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard) dengan variabel dependen (hasil asesmen domain kognitif), dilakukan analisis menggunakan uji korelasi Pearson. Menurut Sugiyono (2023:183) uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 27, dan interpretasi koefisien korelasi disajikan pada bagian berikut.

Tabel 16. Pearson Correlations

		Model_TGT_OS SF	Posttest_Hasil Asesmen_ Domain_Kog nitif
Model_TGT_OS SF	Pearson Correlation	1	.471*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	26	26
Posttest_Hasil_Asesme n_Domain_Kognitif	Pearson Correlation	.471*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	26	26
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil di atas, Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran TGT berbantuan One-Sided Flashcard (variabel X) dengan hasil asesmen domain kognitif siswa (variabel Y). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015 ($< 0,05$), dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,471$, yang termasuk dalam kategori hubungan cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran tersebut, maka hasil kognitif siswa juga cenderung meningkat.

Selanjutnya dilakukan uji Effect Size untuk mengukur kekuatan pengaruh model pembelajaran terhadap variabel terikat. Menurut Anjarwati (2019:73) *Effect Size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan suatu perlakuan terhadap variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil uji *paired sample t-test* sebelumnya dan menggambarkan besarnya kontribusi model pembelajaran TGT terhadap capaian kognitif siswa. Penilaian Effect Size dalam penelitian ini

mengacu pada interpretasi standar dari Cohen, yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut tergolong kecil, sedang, atau besar. Seluruh perhitungan dan kategorisasi Effect Size dalam penelitian ini merujuk pada rumus dan pedoman interpretasi (Mutamimah dkk., 2021:163)

$$d = (\bar{x}_1 - \bar{x}_2) : (s)$$

$$d = (\bar{x}_1 - \bar{x}_2) : (S)$$

$$d = (61,15 - 41,92) : (6,737)$$

$$d = (19,23) : (6,737)$$

$$d = 2,85$$

Berdasarkan hasil uji *effect size* pada *cohen's* sebesar 2,85 yang menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang besar. Berdasarkan klasifikasi *cohen's* nilai $d > 0,8$ menunjukkan efek yang besar. Dalam hal ini, nilai absolut d sebesar 2,85 menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang besar dan signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa Model Pembelajaran TGT Berbantuan *One-Sided Flashcard* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil asesmen domain kognitif siswa mata pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Sumbersari Kowang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Apriescha dkk (2025:172) yang meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan (*pretest*) memperoleh nilai rata-rata 41,96 dan setelah perlakuan (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata 83,33. Kemudian *effect size* sebesar $3,72 > 0,8$ artinya berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantuan *One-Sided Flashcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap domain kognitif siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, mudah dipahami, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan TGT berbantuan *One-Sided Flashcard*, yaitu dari 41,92 menjadi 61,15. Analisis uji paired sample T-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai korelasi sebesar 0,471 dengan signifikansi 0,015 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara model pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 2,85 menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi ketentuan salat jamak dan qashar.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, E. (2019). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Berbantu Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Bepikir Kritis Peserta Didik Smp*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Apriescha, Y., Mariyam, & Anitra, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal*



- Riset Hots Pendidikan Matematika*, 5(1), 167–176.
- Ati, K. D., Sholeh, M. I., Hartatiana, & Ningrum, W. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Koloid. *Jurnal Al'Ilmi*, 10(1), 29–35.
- Ekasari, R., Denitri, F. D., Rodli, A. F., & Pramudipta, A. R. (2021). Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Ecopreneur*.12, 4(1), 110–121. <https://doi.org/10.51804/Econ12.V4i1.924>
- Kemenag. (2022). *Contoh Tp, Atp Dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Mata Pelajaran Fikih*.
- Kurnia, F. (2023). Pemanfaatan Media Flashcard Melalui Belajar Kelompok Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah. *Tarbawi : Journal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 108–128.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Mu'minah, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V Min 2 Pringsewu*.
- Mutamimah, M., Aedi, K., & Iman, M. D. (2021). Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Keterampilan Membaca (Studi Eksperimen Di Mts Madinatunnajah Cirebon). *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.24235/Ibtikar.V10i2.9306>
- Noor, I. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Berbantuan Qfc (Quarted Fash Card) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp*. Universitas Tidar.
- Nurjanah, D. S., Sudibyoy, E., & Mursyidah, R. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Permainan Board Trail Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Biocephy: Journal Of Science Education*, 4(1), 421–427. <https://doi.org/10.52562/Biocephy.V4i1.1182>
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 03(01), 171–187.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88.
- Rosyada, S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Di Kelas V Sdn 3 Woro*. Unissula.

- Rozi, F., & Anissuhada'. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Cara Berfikir Siswi. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 14–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.); Ketiga). Alfabeta.
- Sundari. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Kognitif Siswa Dengan Berbantuan Cerita Bergambar Pada Muatan Ips Kelas V Sd Negeri 1 Tegowanu*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Utami, D. (2018). Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa Sma. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 81–88.
- Wulandari, R. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 3(2), 145–152.
- Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktik. In E. Damayanti (Ed.), *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Cetakan Pe, Vol. 7, Issue 2). Widina Media Utama.